

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Struktur pada film “Petualangan Menangkap Petir” terbagi menjadi dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Teori yang digunakan untuk menganalisis unsur naratif yaitu teori Himawan Pratista, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, dan Elizabeth Lutters. Unsur naratif terdiri atas elemen ruang, elemen waktu, pelaku cerita atau tokoh, permasalahan atau konflik, tujuan, alur cerita (tahap permulaan, tahap pertengahan, dan tahap penutupan), dan tema. Unsur sinematik menggunakan teori Himawan Pratista dan Muhammad Ali Mursid Alfathoni. Unsur sinematik terdiri atas *mise-en-scene* (latar, tata cahaya, kostum dan tata rias, dan pemain), sinematografi, dan suara. Struktur naratif dan struktur sinematik merupakan dua hal yang saling berkesinambungan dan berkaitan satu sama lain dalam pembuatan sebuah film. Film “*Petualangan Menangkap Petir*” mengisahkan tentang seorang anak yang bernama Sterling yang menjadi seorang *youtuber*. Sterling tidak pernah merasakan bermain dengan anak-anak seusianya hingga suatu waktu dia bertemu dengan teman-teman barunya di Boyolali yang bernama Gianto, Neta, Yanto, Wawan, dan Kuncoro.

Elemen ruang film terdiri atas latar perkotaan dan pedesaan. Film “*Petualangan Menangkap Petir*” menggunakan urutan waktu pola linier, karena jalinan peristiwanya saling berurutan sebagai pola A-B-C-D-E. Elemen waktu pada film ini disajikan secara urut dari pagi, siang, sore, hingga malam dari hari ke hari berikutnya. Kuntz Agus menghadirkan tokoh yang dominan muncul pada cerita film yaitu tokoh Sterling, Gianto, Beth (Ibunya Sterling), Neta, Eyang, Arifin, dan Kriwil. Kemudian, terdapat juga tokoh utama tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap yang kehadirannya dapat memengaruhi alur cerita. Tokoh tersebut yaitu Mahesa (Ayahnya Sterling), Wawan, Kuncoro, Yanto, Bang Jo atau Paijo (Ayahnya Gianto), Pakde (Penjual Obat Mujarab), teman Pakde.

Selain itu, terdapat pemain tambahan atau figuran yang dihadirkan oleh sutradara yaitu Ibunya Neta, marbut, sopir taksi, teman Jaiyen, teman Neta, pengantin Wanita, pengantin pria, dan lain-lain. Film ini memiliki dua puluh

konflik yang terbagi menjadi delapan konflik internal atau konflik batin dan dua belas konflik eksternal. Alur cerita film menggunakan pola struktur naratif yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu permulaan, pertengahan, dan penutupan. Film “Petualangan Menangkap Petir” memfokuskan pada tema perjuangan meraih mimpi, persahabatan, dan petualangan.

Analisis *mise en scene* dilakukan dengan cara menginterpretasikan setiap tanda yang muncul dengan memberikan kesan tertentu pada peneliti. Analisis ini mencoba untuk menggali sebuah identitas mengenali setiap tokoh dengan berbagai latar yang dimunculkan oleh sineas. Selain latar, *mise en scene* juga berkaitan dengan tata cahaya, kostum, tata rias, dan pemain. Sinematografi pada film memvisualkan gambar melalui berbagai macam jarak dan penggunaan lensa. Kemudian, film ini juga menerapkan unsur warna atau *lighting* di setiap adegan yang ada dalam film. Teknik pencahayaan pada keseluruhan film “*Petualangan Menangkap Petir*” lebih dominan mendukung ekspresi tokoh yang mendukung suasana visual cerita. Eksplorasi penataan cahaya tersebut juga mendukung berbagai dampak psikologi yang dialami oleh tokoh baik suasana hati runyam, sedih, maupun bahagia yang ia dapatkan. Aspek suara pada film dapat menciptakan suatu kesinambungan. Adegan yang diiringi musik tersebut memiliki arti masing-masing. Bahasa bicara pada dialog pun sangat mudah dipahami dan dicerna oleh penonton.

Film yang menceritakan berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungan sebagai cerminan masyarakat dengan menonjolkan beberapa watak dan karakter seorang tokoh dalam isi cerita film. Selain itu, film ini mengandung nilai-nilai sosial, pendidikan, dan budaya. Salah satu nilai yang diteliti dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film “*Petualangan Menangkap Petir*”. Nilai sosial tersebut dapat diterapkan dan diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Nilai sosial yang ditemukan adalah nilai kasih sayang yang terdiri atas 12 nilai saling menolong, 10 nilai kepedulian, dan 1 nilai kesetiaan; nilai tanggung jawab yang terdiri atas 4 nilai empati; dan nilai keserasian hidup yang terdiri atas 10 nilai kerja sama.

Bahan ajar yang dirancang berupa *handout* dengan judul “*Handout Menulis Teks Ulasan Karya Film Indonesia*”. *Handout* ini dirancang untuk membantu

peserta didik agar dapat belajar secara mandiri, khususnya untuk peserta didik kelas VIII. Materi dari *handout* sudah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar 4.12 pada kurikulum 2013. Rancangan *handout* juga memanfaatkan hasil analisis struktur film dan nilai sosial dari film “Petualangan Menangkap Petir” yang disutradarai oleh Kuntz Agus dengan penulis naskah Eddie Cahyono dan Jujur Prananto, dan memiliki rating usia untuk semua umur (SU) sehingga dapat ditonton dan dinikmati oleh kalangan peserta didik.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat dijabarkan beberapa implikasi sebagai berikut.

- 1) Bagi tenaga pendidik atau guru khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP, diharapkan hasil penelitian nilai sosial melalui kajian sosiologi sastra film “Petualangan Menangkap Petir” dan *handout* yang berjudul “*Handout* Menulis Teks Ulasan Karya Film Anak Indonesia” dapat menjadi bahan alternatif dalam mempersiapkan pembelajaran teks ulasan di SMP, khususnya kelas VIII dengan mengimplementasikan nilai sosial yang terkandung di dalam film. Selain itu, penelitian pun diharapkan dapat memberdayakan pelibatan karya film yang sesuai dengan jenjang usia peserta didik dalam bidang pendidikan, menambah variasi sumber bahan ajar teks ulasan, dan dapat membantu tenaga pendidik menyampaikan materi teks ulasan agar jenis karya yang diulas peserta didik lebih beragam guna menciptakan pembelajaran yang menarik..
- 2) Bagi peserta didik diharapkan *handout* berjudul ““*Handout* Menulis Teks Ulasan Karya Film Anak Indonesia” dapat menjadi penunjang referensi untuk berlatih dan menambah ilmu pengetahuan dalam materi teks sastra, salah satunya teks ulasan terhadap karya. Kemudian, diharapkan agar *handout* ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami isi materi dan mengapresiasi karya film serta senantiasa menumbuhkan rasa ketertarikan dan daya kritis pada peserta didik ketika mengulas suatu karya, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk lebih berani dalam menuangkan ide gagasannya terhadap suatu karya melalui bentuk tulisan dengan memperhatikan aspek nilai di dalamnya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan

nilai-nilai yang terkandung pada film dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- 3) Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menjalankan kependidikannya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, dijadikan sebagai pengalaman peneliti baik dalam hal mengapresiasi maupun menganalisis sebuah karya sastra mengenai nilai-nilai sosial berdasarkan kajian sosiologi sastra dan menyusun rancangan bahan ajar pada materi teks ulasan dengan objek analisis film bagi peserta didik kelas VIII SMP.
- 4) Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian nilai sosial melalui tinjauan sosiologi sastra film “Petualangan Menangkap Petir” dan *handout* yang berjudul “*Handout* Menulis Teks Ulasan Karya Film Anak Indonesia” dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya materi teks ulasan pada jenjang SMP kelas VIII semester genap berdasarkan Kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini senantiasa menambah khazanah sosiologi sastra.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut paparan rekomendasi dari peneliti di antaranya yaitu.

- 1) Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai ranah lain yang lebih luas dan belum diteliti. Bahan ajar *handout* yang telah disusun masih terbatas dari hasil analisis struktur film dengan melibatkan unsur naratif dan unsur sinematik serta analisis nilai-nilai sosial film “Petualangan Menangkap Petir”. Oleh karena itu, diharapkan isi dari bahan ajar dapat lebih dikembangkan dan diperkuat oleh peneliti lain agar materi yang disampaikan lebih menarik dan beragam, sehingga dapat memotivasi minat belajar peserta didik dalam mempelajari teks sastra, khususnya teks ulasan.
- 2) Bagi para tenaga pendidik atau guru, diharapkan jangan ragu untuk menggunakan karya film anak Indonesia yang disesuaikan dengan rentang usia peserta didik sebagai objek pembelajaran materi teks ulasan. Hal ini dilakukan agar objek ulasan terhadap suatu karya lebih beragam dan menarik, agar peserta

didik di jenjang SMP kelas VIII dapat mengenal ulasan karya lainnya selain novel dan cerpen yaitu bisa berupa film, puisi, dan karya seni daerah.